

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pramuka SMA Angkasa Lanud Sulaiman adalah salah satu ekstrakurikuler yang populer di lingkungannya, tidak hanya populer tetapi, mereka juga sering meraih prestasi atas perlombaan yang di ikutinya, tidak hanya meraih prestasi di dalam kabupaten tapi mereka juga pernah meraih prestasi di tingkat Jawa Barat, dan di tingkat Nasional dan adapun anggotanya yang pernah mengikuti Raimuna Nasional X yang di adakan di Papua pada tahun 2012.

Prestasi yang diraih merupakan satu acuan untuk tetap mempertahankannya, dan bahkan untuk lebih meraih prestasi-prestasi lainnya yang dapat membesarkan nama ambalan dan sekolah. Setiap mengikuti perlombaan pasti akan dipersiapkan dari jauh-jauh hari, dan lebih dimatangkan lagi dari segi konsentrasi seorang Danton dan anggotanya.

Tidak hanya konsentrasi, tetapi kemistri antara Danton dan anggota harus saling terjalin, agar semua tidak ada salah paham saat pemberian intruksi aba-aba. Agar dapat berjalan dengan semestinya mereka membuat suatu peraturan yang di sepakati bersama dan semua anggota termasuk Danton bisa mentaatinya, contohnya: ketelatan saat latihan atau tidak hadir tanpa memberitahu alasannya, mereka akan mendapat sanksi atau hukuman yang sudah di sepakati bersama.

Membuat peraturan bukan semata-mata untuk memberi hukuman saja kepada anggota yang telat atau tidak hadir tanpa alasan, tetapi untuk melatih

kedisiplinan agar dapat terbawa ke masa kuliah atau kerja. Tidak hanya mendisiplinkan siswa-siswi anggota pramuka, tetapi dapat memberi motivasi untuk terus meraih prestasi sebanyak mungkin.

Memang sudah biasa dalam mencapai prestasi setiap tahun dan setiap angkatannya, tapi itu dapat dinilai dari gaya komunikasi seorang Danton. Danton itu merupakan singkatan dari Komandan Pleton. Istilah komandan peleton apabila disingkat yaitu menjadi Danton. Akronim Danton (komandan peleton) merupakan singkatan/akronim resmi dalam Bahasa Indonesia. Namanya komandan pasti jadi pimpinan, utamanya sikap kita yang harus menunjukkan seorang pemimpin.

Dalam kajian kepemimpinan, ada banyak konsep mengenai kepemimpinan. Kita dengan mudah bisa menemukan konsep-konsep tersebut dengan melakukan googling. Ada serbaneka konsep kepemimpinan, termasuk konsep-konsep kepemimpinan untuk institusi pendidikan. Pada subbab ini, kita akan melihat beberapa konsep kepemimpinan. Xiong (2008: 20) mengkaji kepemimpinan berdasarkan teori-teori perilaku yang tidak terfokus pada sifat bawaan atau kemampuan pemimpin, tetapi lebih terfokus pada apa yang dilakukan pemimpin.

Pemimpin dan kepemimpinan menjadi bagian penting bagi organisasi pendidikan di berbagai jalur dan jenjang. Lebih dari itu, dunia pendidikan merupakan dunia yang khas, yang tentunya berbeda, misalnya dengan dunia bisnis. Karena itu, kepemimpinan pendidikan pun menjadi khas karena watak khas yang dimilikinya. Memang ada kesamaan dalam pengelolaan dan

kepemimpinan pendidikan dengan organisasi-organisasi pada umumnya, namun tidak bisa dipungkiri adanya kekhasan dunia pendidikan.

Secara lebih operasional, Townsend (1994: 144-145) menjelaskan bahwa kepemimpinan pendidikan tidak bisa dijelaskan sepenuhnya hanya dengan mengacu pada karakteristik pemimpin. Karena kepemimpinan mengandung sekian banyak relasi antara individu dan kelompok yang berkembang sesuai dengan situasinya. Oleh sebab itu, kepemimpinan pendidikan menuntut adanya gaya kepemimpinan yang beragam yang sesuai dengan situasi dan individu-individu yang terlibat, baik pemimpin maupun anggota kelompok.

Maka dari itu seorang Danton harus bisa mengatur pasukannya dalam menjalankan kegiatan saat latihan maupun saat perlombaan berlangsung. Tidak mudah untuk seseorang mengatur beberapa orang yang menjadi pasukannya, dibutuhkan keterampilan yang sedikit berbedada dari anggota-anggota lainnya. Untuk menjadi seorang Danton harus dapat melihat jeli setiap ketukan kaki pasukannya, harus memiliki keberanian dan kepercayaan diri yang tinggi, memiliki suara yang lantang, jelas, dan tegas.

Kemampuan komunikasi yang baik dan efektif tentunya bisa mengantarkan seseorang meraih tahta dan cita-cita tertinggi. Pengucapan kata yang jelas dalam komunikasi sangat diperlukan sehingga pesan sampai ke komunikan (penerima pesan) lancar dan tidak terkena gangguan (*noise*). Gaya komunikasi efektif merupakan perpaduan antara sisi positif komunikasi konteks tinggi dan komunikasi konteks rendah yang ditandai dengan

ketulusan, kejujuran, keterbukaan, keterusterangan, kesederhanaan, dan kesantunan dalam berbicara (Mulyana, 2006: 149).

Komunikasi sebagai tindakan satu arah (*linier*), yaitu proses dimana pesan diibaratkan mengalir dari sumber dengan melalui beberapa komponen menuju kepada komunikan (Sendjaja, 1994:178). Definisi tersebut sesuai dengan pendapat Everett M. Rogers yang mengatakan “komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka” (Mulyana, 2002:62). Sedangkan Gerals R Miller (1966) berpendapat “Komunikasi pada dasarnya penyampaian pesan yang disengaja dari sumber terhadap penerima dengan tujuan mempengaruhi tingkah laku penerima”. (Sendjaja, 1994:21 dalam Rohim, 2009:9).

Gaya komunikasi merupakan cara penyampaian dan gaya bahasa yang baik. Gaya yang dimaksud sendiri dapat bertipe verbal yang berupa kata-kata atau nonverbal berupa vokalik, bahasa badan, penggunaan komunikasi sangat penting dan bermanfaat karena akan memperlancar proses komunikasi dan menciptakan hubungan yang harmonis (Widjaja, 2000: 57).

Gaya komunikasi yang digunakan seorang Danton termasuk kedalam komunikasi verbal dan yang digunakan oleh para anggota pramuka termasuk kedalam komunikasi non verbal. Seseorang Danton memberi aba-aba seperti memberi simbol atau pesan verbal yaitu semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Bahasa dapat didefinisikan sebagai

seperangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dapat dipahami oleh anggota/pasukan pramuka.

Sedangkan para anggota/pasukan pramuka termasuk kedalam komunikasi non verbal, mereka mendengarkan pesan verbal dari seorang Danton dan memberi umpan balik berupa pesan non verbal hanya dengan gerakan tubuh. Secara teoritis komunikasi nonverbal dan komunikasi verbal dapat dipisahkan. Namun dalam kenyataannya, kedua jenis komunikasi ini saling jalin menjalin, saling melengkapi dalam Gaya Komunikasi Komandan Pleton (Danton) kepada Anggota Pramuka dalam Mencapai Prestasi.

Pada ilmu komunikasi, komunikasi memiliki 6 gaya menurut Steward L. Tubbs dan Sylvia Moss yaitu ;

- a. *The Controlling Style* (gaya komunikasi yang bersifat mengendalikan)
- b. *The Equalitarian Style* (gaya komunikasi tidak dilakukan secara terbuka)
- c. *The Structuring* (gaya komunikasi yang terstruktur)
- d. *The Dynamic Style* (gaya komunikasi yang dinamis)
- e. *The Relinquishing Style* (gaya komunikasi yang bersedia menerima pendapat atau gagasan orang lain)
- f. *The Withdrawal Style* (gaya komunikasi yang ada beberapa persoalan, kesulitan antar pribadi yang dihadapi oleh orang-orang tersebut)

Dalam konteks ini Gaya Komunikasi Komandan Pleton (Danton) kepada Anggota Pramuka dalam Mencapai Prestasi termasuk kedalam gaya komunikasi pertama yaitu, gaya komunikasi yang bersifat mengendalikan (*the*

controlling style) mengapa karena gaya komunikasi ini, ditandai dengan adanya satu kehendak atau maksud untuk membatasi, memaksa, dan mengatur perilaku, pikiran, dan tanggapan orang lain. Gaya komunikasi ini dikenal dengan nama komunikator satu arah atau *oneway communicators*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti menentukan rumusan masalah dalam penelitian yaitu rumusan masalah makro dan rumusan masalah mikro.

1.2.1. Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang ada diatas maka peneliti mengambil perumusan masalah dari penelitian ini adalah :
"Bagaimana Gaya Komunikasi Komandan Pleton (Danton) Kepada Anggota Pramuka Dalam Mencapai Prestasi".

1.2.2. Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana **Komunikasi Verbal** Danton Kepada Anggota Pramuka Dalam Mencapai Prestasi ?
2. Bagaimana **Komunikasi Non-Verbal** Danton Kepada Anggota Pramuka Dalam Mencapai Prestasi?

1.3. Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai “Gaya Komunikasi Komandan Pleton (Danton) Kepada Anggota Pramuka dalam Mencapai Prestasi”

1.3.2. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui **Komunikasi Verbal** Danton kepada Anggota Pramuka Dalam Mencapai Prestasi.
2. Untuk mengetahui **Komunikasi Non-Verbal** Danton kepada Anggota Pramuka Dalam Mencapai Prestasi.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi pengembangan ilmiah terutama bagi ilmu komunikasi khususnya yang menyangkut dengan gaya komunikasi serta pengembangan ilmiah tentang kelompok atau organisasi pramuka yang berpartisipasi dengan masyarakat.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Adapun hasil penelitian ini secara praktis, diharapkan dapat memberikan suatu masukan atau referensi tambahan yang dapat diaplikasikan dan menjadi pertimbangan. Kegunaan secara praktis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.2.1. Bagi Peneliti

Kegunaan bagi peneliti adalah sebagai salah satu bentuk aplikasi penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru bagi penelitian, khususnya mengenai ilmu komunikasi terutama dalam gaya komunikasinya.

1.4.2.2. Bagi Universitas

Penelitian ini berguna bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia (Unikom) secara umum dan mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi secara khusus sebagai literatur terutama bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

1.4.2.3. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengembangan dalam perencanaan serta evaluasi bagi Pramuka SMA Angkasa dalam kegiatan baris berbaris.